

**PEMBELAJARAN WIRUSAHA DALAM MENDUKUNG  
PENGEMBANGAN EKONOMI PADA SISWA SMK SABILUL MUHTADIN  
KARANGASEM-JENU**

Rismaya Nikmatul Hida Saskia Putri<sup>1\*</sup>, Risma Amaliana<sup>2</sup>, Moh Salman Alfarisi<sup>3</sup>, Aryo Prastyo Aldy<sup>4</sup>, Muhammad Samsul Arif<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Tuban, Jawa Timur

\*Korespondensi : [rismayazaskiya@gmail.com](mailto:rismayazaskiya@gmail.com)

Keberadaan gadget bagi para siswa dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Tim pkm institut teknologi dan bisnis Tuban melakukan proyek pengabdian yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai bekal siswa/i SMK Sabilul Muhtadin Karangasem-Jenu melalui pembelajaran kewirausahaan dalam upaya mengurangi dampak buruk penggunaan teknologi. Cara pelaksanaan layanan ini adalah melalui penyebaran konten terkait kewirausahaan. Siswa/i SMK Sabilul Muhtadin dibagi dalam beberapa kelompok dan diajak untuk ikut berdiskusi dan menyuarakan pemikirannya guna memastikan para siswa memahami kewirausahaan. Para siswa di SMK tersebut yang mengikuti proses kegiatan pkm berperan secara aktif selanjutnya akan mendapatkan penghargaan atau hadiah. Guru dan siswa memberikan tanggapan positif terhadap hasil proyek layanan yang berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan bagi siswa sekolah kejuruan, seperti yang ditunjukkan oleh mereka.

**Kata Kunci** : Kewirausahaan, Ekonomi pembangunan, Pembelajaran, Sekolah Menengah Kejuruan

The existence of gadgets for students can have both positive and negative impacts. The Tuban institute of technology and business pkm team carried out a service project aimed at encouraging economic growth as a provision for students at the Sabilul Muhtadin Karangasem-Jenu Vocational School through entrepreneurial learning in an effort to reduce the negative impacts of using technology. The way this service is implemented is through the dissemination of content related to entrepreneurship. Sabilul Muhtadin Vocational School students were divided into several groups and invited to participate in discussions and voice their thoughts to

ensure students understood entrepreneurship. Students at these vocational schools who actively participate in the PKM activity process will then receive awards or prizes. Teachers and students gave positive responses to the results of project services related to entrepreneurship learning for vocational school students, as indicated by them.

**Keywords:** Entrepreneurship, Economic development, Learning, Vocational High School

## **PENDAHULUAN**

Selain sebagai tolak ukur pertumbuhan suatu negara, pendidikan juga menjadi barometer beradabnya suatu bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terstruktur untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, meliputi dimensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang relevan baik bagi individu maupun masyarakat, bangsa, dan negara, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam eksistensi manusia dalam rangka meningkatkan standar sumber daya manusia yang kompeten. Permasalahan sumber daya manusia yang terjadi saat ini antara lain disebabkan oleh buruknya kualitas pendidikan. Khususnya pada periode sekarang ini.

Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia guna meningkatkan standar sumber daya manusia yang kompeten. Permasalahan sumber daya manusia yang terjadi saat ini antara lain disebabkan oleh buruknya kualitas pendidikan. Kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkompeten semakin penting untuk menunjang kemajuan zaman, khususnya di era teknologi digital kekinian. Setiap aspek kehidupan manusia terkena dampak pertumbuhan teknologi digital, termasuk bidang pendidikan dan perekonomian.

Kabupaten Tuban merupakan episentrum kegiatan akademik di wilayah Jawa Timur dan diakui signifikansinya dalam bidang pendidikan. Keberadaan berbagai institusi pendidikan dan terus bertambahnya jumlah siswa mendukung pencapaian tersebut. Mayoritas pelajar yang memilih melanjutkan pendidikan tinggi, khususnya di tingkat universitas, khususnya memilih Pasuruan. Terdapat kebutuhan akan fasilitas

pendidikan yang lebih berkualitas dan kontemporer di Kabupaten Tuban karena meningkatnya jumlah siswa.

Tingkat pendidikan menengah kejuruan bisa menjadi titik awal kemajuan pendidikan. Pendidikan sekolah kejuruan berfungsi sebagai landasan bagi intelektual, pengetahuan, pengembangan karakter, etika, dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kemandirian dan pendidikan lebih lanjut. Hal ini ditujukan untuk siswa berusia antara 16 dan 18 tahun. Latar belakang sosiokultural siswa, lingkungan sekitar mereka, dan keragaman lingkungan pendidikan semuanya diperhitungkan saat merancang proses pengajaran ini. Tujuan utama sistem pendidikan ini adalah membekali peserta didik dengan landasan yang kuat dalam bidang kecerdasan, pengetahuan, wawasan, akhlak, dan prinsip-prinsip mulia. Hal ini juga membekali mereka dengan keterampilan yang mereka perlukan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan tinggi. Dengan menggunakan strategi ini diyakini anak akan mampu mengembangkan dan menyerap prinsip-prinsip moral.

Kerja sama beberapa stakeholder juga merupakan kunci di lingkungan sekitar siswa, seperti orang tua dan guru, sangatlah penting untuk membantu berkembangnya cita-cita moral pada diri siswa. Lebih lanjut, seperti disampaikan di outlet tersebut, hampir semua siswa sekolah dasar terkena dampak kemajuan teknologi karena mereka kini memiliki akses terhadap berbagai gadget kecil dengan fitur unik, seperti tablet, smartphone, dan notebook. Subarkah & Milana Abdillah telah meneliti kelemahan proyek teknis ini (2019). Dampak tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Kemungkinan terganggunya radiasi elektronik terhadap kesehatan manusia, khususnya pada anak di bawah usia 12 tahun; 2) Potensi terganggunya tumbuh kembang anak akibat gangguan tersebut, misalnya ketika siswa sering menggunakan teknologi di dalam kelas.

Selain itu, tidak dapat disangkal bahwa siswa/i mendapat manfaat dari adanya alat-alat modern ini dalam kehidupan mereka. Menurut Subarkah dan Milana Abdillah (2019), karena memberikan akses informasi yang cepat dan sederhana, perangkat dapat membantu siswa menjadi lebih berpengetahuan. Selain itu, perangkat dapat membantu generasi muda mengembangkan kemampuan kreatif mereka, memperlancar komunikasi, dan mengembangkan jaringan pesan. Sumadi, Agus Resi (2017) menyajikan pandangannya tentang potensi akses yang dapat diperoleh melalui perangkat pintar ini, seperti kemampuan peramban web pada smartphone yang memungkinkan pencarian informasi serta pengetahuan yang

diinginkan. Oleh karena itu, kebijakan berhemat dalam memanfaatkan alat ini harus diadopsi oleh semua pelajar guna mencegah timbulnya implikasi negatif sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.

Pemanfaatan gadget pintar sebagai instrumen berwirausaha, misalnya merupakan salah satu penerapannya yang bermanfaat. Pelaku bisnis sangat terdampak dengan keberadaan gadget pintar tersebut, terutama yang beroperasi dengan berani. Salah satu cara untuk memanfaatkannya adalah dengan memasarkan barang dan jasa yang diciptakan. Akibatnya, penggunaan gadget pintar ini dalam konteks pendidikan kewirausahaan berpotensi memberikan keuntungan finansial. Ide inilah yang menjadi inspirasi proyek pengabdian yang berfokus pada "Pembelajaran Kewirausahaan dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Siswa SMK Sabilul Muhtadin Karangasem-Jenu-Tuban."

Saputra & Susena (2013:43) berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kewirausahaan mencerminkan suatu sikap mental dan psikologis yang selalu aktif dan kreatif, mampu berinovasi, pekerja keras, dan serius dalam usahanya, dengan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dari kegiatan usaha. Semangat, pola pikir organisasi, dan bakat pribadi untuk memimpin usaha atau usaha yang berpusat pada penemuan, inovasi dalam proses kerja, teknologi, barang, atau nilai tambah pada barang dan jasa dicirikan sebagai semangat kewirausahaan. Sebaliknya, wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat kemungkinan dan mengembangkan usaha guna meningkatkan taraf hidupnya (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Memperkenalkan prinsip-prinsip kewirausahaan kepada siswa/i di usia muda menawarkan sejumlah keuntungan.

Di era industri 4.0, kemajuan teknologi digital diharapkan mampu menstimulasi berkembangnya industri startup dan memberikan arti penting bagi berbagai aspek kehidupan manusia. Menurut Schwab (2019), fenomena industri 4.0 tidak hanya mengubah paradigma tugas yang kita lakukan, tetapi juga mengubah sifat dasar identitas pribadi sebagai komponen sumber daya manusia. Kekhawatiran penting seperti privasi, gagasan tentang kepemilikan, kebiasaan konsumen, pembagian waktu antara bekerja dan bermain, dan mekanisme pengembangan keterampilan, kemajuan pekerjaan, dan mempertahankan hubungan semuanya dipengaruhi oleh perubahan ini. Selain itu, harus diakui bahwa kemajuan teknologi yang pesat dapat menyebabkan pergeseran dari hal tersebut.

Dalam pandangan Herawati, istilah "kewirausahaan" mengacu pada seperangkat

sifat atau sifat bawaan yang menunjukkan besarnya potensi seseorang untuk menjadi wirausaha (Saputra & Susena, 2013: 42-43). Sifat-sifat tersebut, antara lain kemandirian, inisiatif, daya cipta, dan komitmen, harus dipupuk sejak dini. Masyarakat saat ini perlu memiliki keterampilan sosial di samping bakat teknis, atau "hard skill" (soft skill). Keterampilan keras adalah keterampilan yang dapat diterapkan pada praktik profesi tertentu dan diperoleh melalui pendidikan formal dan pelatihan khusus. Sebaliknya, soft skill mencakup kemampuan mengendalikan emosi, termasuk interaksi interpersonal. Keterampilan kewirausahaan merupakan bagian dari soft skill.

Saat ini, siswa/i juga sudah menggunakan ponsel pintar, selain orang dewasa. Mengacu pada permasalahan tersebut, proyek pengabdian berfokus pada unsur pembelajaran kewirausahaan melalui penggunaan smartphone pada siswa/i SMK Sabilul Muhtadin Karangasem-Jenu-Tuban. Dengan menggunakan metode ini diharapkan generasi muda di SMK mampu meningkatkan daya cipta dalam berbisnis, serta memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan menciptakan tren dalam menghasilkan ide-ide kreatif. Pendapat Indriatmi dan Arifin (2002) yang menunjukkan bahwa kualitas dan sifat orang yang memiliki semangat mewujudkan ide-ide kreatif merupakan wujud kreativitas.

## **METODE**

Pelaksanaan Pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan tim pengabdian yang menyampaikan materi tentang kewirausahaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk jiwa kewirausahaan sejak dibangku SMK, sehingga hal ini dapat memberikan manfaat bagi mereka. Agar memastikan pemahaman yang baik terkait kewirausahaan, tim pengabdian membentuk kelompok-kelompok kecil untuk berinteraksi dengan siswa/i SMK. Terdapat 32 peserta siswa SMK Sabilul Muhtadin yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Tiap kelompok terdiri atas 6 siswa dan tiap kelompok tersebut diminta untuk mengemukakan pendapatnya dan aktif dalam diskusi. Peserta berasal dari SMK Sabilul Muhtadin Karangasem-Jenu-Tuban.

Setelah itu, siswa SMK akan diberikan hadiah bagi mereka yang aktif dalam proses diskusi selama penyampaian materi berlangsung. Selain itu, tim pengabdian akan menjelaskan tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam penggunaan smartphone. Komponen dasar ini sangat penting untuk diketahui oleh siswa SMK agar mereka tidak salah dalam memanfaatkan kecanggihan smartphone. Berikut adalah rangkaian alur dari metode pengabdian yang dilakukan:

- 1) Penyampaian Materi Kewirausahaan: Tim pengabdian akan menyampaikan materi terkait kewirausahaan kepada siswa SMK dengan pendekatan yang sesuai untuk usia mereka.
- 2) Pembentukan Kelompok Diskusi: Setelah penyampaian materi, tim pengabdian akan membentuk kelompok-kelompok kecil agar siswa dapat berdiskusi dan berinteraksi lebih aktif tentang topik kewirausahaan.
- 3) Reward untuk Partisipasi Aktif: Siswa-siswa yang aktif berkontribusi dalam diskusi akan diberikan insentif atau hadiah sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi mereka.
- 4) Penjelasan Penggunaan Smartphone: Selain itu, tim pengabdian juga akan memaparkan tentang hal-hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam penggunaan smartphone.
- 5) Pentingnya Pemahaman: Penjelasan tentang penggunaan smartphone menjadi komponen dasar yang harus diketahui oleh siswa SMK agar mereka dapat memanfaatkannya dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan assessment kepada setiap siswa di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Sumber data diperoleh dari proses pembelajaran bersama siswa. Sedangkan, analisis data yang digunakan analisis deskriptif.

Dengan mengikuti alur metode pengabdian ini, diharapkan siswa SMK akan lebih memahami pentingnya kewirausahaan sejak dini dan juga memiliki pemahaman yang baik dalam memanfaatkan teknologi smartphone secara bertanggung jawab.



**Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah**

Sumber: Diolah oleh Penulis (2023)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada memberikan pelajaran kepada siswa sekolah dasar mengenai pemanfaatan gadget sebagai alat untuk berwirausaha. Pelaksanaannya berlangsung di SMK Sabilul Muhtadin Karangasem-Jenu-Tuban. Pemilihan kelas di SMK ini sebagai kelompok sampel untuk pengabdian ini didasari oleh peranannya dalam pendidikan agama dan moral, serta potensinya sebagai tempat untuk memperkuat nilai-nilai karakter dan etika pada siswa. Keberadaan SMK sebagai pusat pendidikan yang berpotensi memberikan dampak positif dalam menyebarkan manfaat pengabdian di masyarakat setempat.

Tambahan pula, beberapa siswa di SMK Sabilul Muhtadin menunjukkan prestasi akademik yang baik dan responsif terhadap teknologi. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga mendukung perkembangan siswa/i. Orang tua siswa di SMK ini terlihat memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan dan guru-gurunya bekerja secara sinergis. Secara keseluruhan, tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Siswa-siswa SMK Sabilul Muhtadin Karangasem-Jenu-Tuban dapat familiar dengan konsep berwirausaha
- Menyampaikan pelajaran tentang kewirausahaan dengan fokus pada pemanfaatan gadget guna mengurangi efek negatif dari kegiatan bermain gadget
- Mengisi waktu liburan semester siswa dengan kegiatan konstruktif yang mendukung perkembangan karakter wirausaha.

### Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan PKM tersebut diadakan pada hari Kamis, tanggal 21 Desember 2023, di SMK Sabilul Muhtadin Karangasem-Jenu-Tuban dengan fokus pada tema "Mendorong Semangat Berwirausaha pada Siswa SMK Melalui Pemanfaatan Smartphone". Acara pengabdian ini dimulai dengan kata sambutan dari ibu Rismaya Nikmatul Hida Saskia Putri, S.Pd., M.M yang bertindak sebagai pelaksana PKM Prodi Bisnis Digital Institut Teknologi dan Bisnis Tuban. menjelaskan bahwa perkembangan teknologi telah mengalami kemajuan pesat yang meresap ke berbagai lapisan masyarakat. Bahkan di kalangan siswa-siswa SMK, penggunaan smartphone telah menjadi hal yang umum. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, kehadiran smartphone juga berperan sebagai sarana pembelajaran, platform belanja, dan berbagai keperluan lainnya. Akan tetapi, penggunaan smartphone di kalangan siswa

SMK banyak diarahkan kepada permainan daring.

Situasi tersebut tentu menjadi kekhawatiran tersendiri bagi orang tua siswa, karena siswa/i cenderung menghabiskan waktu lebih banyak untuk bermain smartphone daripada belajar. Banyak kasus menunjukkan penurunan prestasi akademik di SMK akibat adiksi pada permainan daring. Oleh karena itu, pengawasan orang tua terhadap penggunaan smartphone menjadi sangat penting. Namun, pada kenyataannya, smartphone tidak hanya berdampak negatif terhadap siswa SMK, tetapi juga memberikan dampak positif.

Salah satu metode yang digunakan adalah memanfaatkan smartphone sebagai alat untuk berjualan secara online, yang menjadi wadah bagi semangat wirausaha pada siswa-siswa SMK. Semangat berwirausaha tidak terbatas pada lingkup orang dewasa saja, melainkan juga dapat menjadi bagian penting dari dunia siswa/i (Kosn, 2016).

Namun, terdapat perbedaan, bahwa upaya berwirausaha pada siswa/i tidak bisa dilakukan secara individu, melainkan memerlukan bimbingan dan dukungan dari orang dewasa, baik itu orang tua maupun guru. Siswa/i yang mengenali konsep dunia wirausaha sejak dini, akan merasakan manfaatnya sebagai bekal penting untuk masa depan mereka.



**Gambar 2. Sambutan TIM PKM Prodi Bisnis Digital  
Institut Teknologi dan Bisnis Tuban**

Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)

Sambutan juga diberikan oleh Bapak Zakki Abdillah, M.Sos.I selaku kepala SMK Sabilul Muhtadin,. Dalam sambutannya, Bapak Zakki menyampaikan bahwa wirausaha adalah komponen penting dalam kehidupan. Dengan berwirausaha, kita dapat membantu untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi sekitar. Beliau juga

memberikan semangat kepada para siswa dalam mengikuti sesi materi kegiatan ini.



**Gambar 3. Pemaparan Materi**

Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)



**Gambar 4. Praktikum pembuatan desain kemasan menggunakan aplikasi canva**

Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)



**Gambar 5. Praktikum kewirausahaan produk SARASA SMK Sabilul Muhtadin**

Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)

Materi selanjutnya adalah tentang wirausaha menggunakan smartphone, yang disajikan oleh Ibu Rismaya Nikmatul Hida Saskia Putri, S.Pd., M.M sebagai pemateri. Sesi pembelajaran ini berlangsung dengan tertib dan lancar, karena disampaikan dengan cara yang menarik dan tidak monoton seperti biasanya. Tidak hanya itu, Ibu Rismaya juga menjalankan sesi ini dengan interaktif, sehingga siswa-siswa SMK tidak merasa enggan.

Langkah awalnya, kami membentuk kelompok yang terdiri dari lima siswa. Setelah itu, siswa diundang untuk secara aktif berpartisipasi dengan memberikan pendapat mereka, dan sebagai insentif, hadiah diberikan kepada mereka yang aktif dalam proses diskusi ini. Dalam diskusi ini, Ibu Rismaya juga memberikan penekanan pada tindakan yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan dalam penggunaan smartphone. Aspek ini menjadi dasar yang sangat penting bagi siswa- siswa SMK agar mereka mampu memanfaatkan kecanggihan smartphone dengan tepat. Melalui interaksi kelompok ini, siswa-siswa menjadi lebih sadar akan relevansi jiwa wirausaha dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, mereka juga diberi dorongan untuk mengembangkan semangat wirausaha melalui pendekatan "let's play". Dalam diskusi ini, sejumlah siswa telah memiliki pemahaman tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dikerjakan dalam pemanfaatan smartphone. Selanjutnya, Ibu Rismaya menjelaskan konsep bisnis dan kewirausahaan. Setelah itu, para siswa diberikan gambaran tentang aplikasi-aplikasi yang mendukung kegiatan wirausaha melalui perangkat smartphone. Salah satu diantaranya adalah pemanfaatan aplikasi Canva sebagai sarana untuk merancang produk. Merancang produk yang menarik adalah

salah satu kunci penting dalam berwirausaha. Konsumen cenderung memilih produk yang memiliki desain unik dan menarik. Oleh karena itu, melalui penggunaan aplikasi ini, daya kreativitas siswa dapat diarahkan dan mereka dapat menciptakan desain yang menarik.



**Gambar 6. Pengaplikasian Canva dalam Membantu Desain Produk**

Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)

Selain itu, dijelaskan pula pemanfaatan aplikasi berbasis market atau e-commerce, seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, dan lain sebagainya. Pemanfaatan aplikasi e-commerce ini sangat membantu jalannya usaha. Penjual tidak perlu lagi memiliki toko fisik, melainkan cukup dengan toko online di dalam e-commerce. Sehingga keberadaan e-commerce ini dapat menekan biaya produksi. Lebih lanjut, e-commerce mampu menjangkau konsumen lebih luas. Konsumen dapat mengakses produk dimana saja dan kapan saja. Berbagai potongan harga serta voucher gratis ongkir pun menjadi daya tarik dari e-commerce ini. Acara diakhiri dengan umpan balik dari para Guru SMK. Para pendidik merasa sangat gembira dengan

terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, karena berhasil memperluas pandangan siswa SMK tentang pentingnya mengembangkan semangat berwirausaha sejak usia muda. Sebelumnya, keberadaan smartphone sering menjadi perhatian bagi para orang tua dan wali karena dampaknya pada waktu belajar siswa. Namun, kini siswa telah diberikan pengetahuan mengenai cara memanfaatkan smartphone sebagai alat berwirausaha.

Tidak hanya orang dewasa saja yang memiliki kemampuan berwirausaha, namun kesempatan tersebut dapat dimulai sejak dini, seperti yang dialami oleh siswa-siswa SMK. Di tahap usia awal, siswa/i yang belajar tentang wirausaha akan berkembang menjadi individu yang penuh kreasi. Kemampuan kreativitas yang terasah sejak usia muda (Nurhafizah, 2015), termasuk melalui berbagai kegiatan berwirausaha, akan menjadi modal penting dalam produktivitas dan kemandirian mereka ketika dewasa.

Dengan adanya pemberian pemahaman mengenai konsep wirausaha, siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang ekonomi baru di lingkungan mereka. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan siswa pada saat kegiatan pengabdian yang mengutarakan bahwa selama ini dirinya telah membantu orang tua dengan membantu mengantarkan produk berupa ayam geprek kepada para pelanggan.

Pada awalnya, siswa tersebut tidak mengetahui bahwa hal tersebut sudah termasuk dalam konsep wirausaha yang berkaitan dengan distribusi produk. Namun, pada saat tim menjelaskan mengenai konsep dari wirausaha dan branding, siswa tersebut berani untuk mengutarakan pendapatnya mengenai contoh dari wirausaha yang dimiliki oleh orang tuanya beserta dengan kontribusi siswa tersebut. Demikian, kegiatan pengabdian ini yang berfokus pada pengembangan keterampilan wirausaha pada tingkat SMK dapat memberikan kontribusi positif dalam memajukan ekonomi daerah melalui generasi muda yang memiliki perspektif berwirausaha yang kuat.

## **SIMPULAN**

Dengan adanya perkembangan teknologi digital seperti smartphone dapat memberikan dampak positif maupun negatif khususnya bagi siswa SMK Sabilul Muhtadin Karangasem-Jenu-Tuban. Siswa SMK telah difasilitasi oleh orang tua untuk memiliki smartphone. Untuk meminimalisir dampak negatif dari penggunaan

smartphone seperti siswa malas belajar dan cenderung menyukai game online, maka tim pengabdian melakukan kegiatan Pengabdian dengan tema "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Murid SMK Melalui Pemanfaatan Smartphone". Salah satunya melalui pemanfaatan smartphone sebagai sarana berjualan online yang mampu mawadahi jiwa wirausaha murid SMK. Sesi selanjutnya adalah materi tentang wirausaha menggunakan smartphone yang disampaikan oleh Ibu Rismaya Nikmatul Hida Saskia Putri, S.Pd., M.M. sebagai pemateri PKM. Pertama-tama, dibentuk kelompok sejumlah 6 siswa. Kemudian, siswa diajak untuk aktif memberikan pendapatnya dan diberikan reward atau hadiah bagi yang aktif dalam proses diskusi ini. Dalam diskusi ini, Ibu Rismaya juga menekankan hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada penggunaan smartphone. Kemudian, siswa juga diberi motivasi untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dengan metode let's play.

Dapat dikatakan, metode Pelaksanaan Pengabdian ini dilakukan dengan cara penyampaian materi terkait kewirausahaan dan melalui games serta pembagian kelompok agar siswa aktif dalam diskusi. Untuk memastikan siswa/i SMK ini memahami terkait kewirausahaan maka dibentuk kelompok dan diminta untuk mengemukakan pendapatnya dan aktif dalam diskusi. Kemudian, siswa SMK ini akan diberikan hadiah bagi yang aktif dalam proses diskusi. Hasil dari kegiatan pengabdian mengenai pembelajaran wirausaha pada siswa SMK direspon positif oleh para guru dan siswa. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, siswa SMK dapat bertambah wawasannya terkait kewirausahaan dan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha di usia muda. Terlebih, penggunaan smartphone dapat dimanfaatkan untuk berwirausaha.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Saputra, , Ari, & Susena, (2013). Kontribusi Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Enterpreunership yang Beretika pada Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UAD Yogyakarta. *Jurnal Citizenship*, 2(1), -.
- Subarkah, & Milana, A. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak. *Rausyan Fikr*, 15(1), -.
- Sumadi, & Agus, R. (2017). Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha. (-th ed.). Bali:E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. p.-.
- Sugiarti, & al, e. (2020). Peranan E-Commerce Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sambal di Jawa Timur. -, 3(2), -.

Azizah, & , A. (2020). Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Pengaruh Smartphone Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Keputusan Berwirausaha Bagi Aeni, & Azizah, (2020). Pengaruh Smartphone Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Keputusan Berwirausaha Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unirow Tuban.